



KARYA TULIS ILMIAH

**ASUHAN KEBIDANAN PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN
DENGAN SPOTTING DI PMB UMMU HANI
KECAMATAN KASONGAN KABUPATEN BANTUL**

OLEH:

ISTANIAH KARTIKA PUTERI

1910105043

PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA

2020/2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

BPS mencatat data jumlah penduduk di Indonesia hingga September 2020 sebanyak 270,2 juta jiwa. Angka tersebut meningkat 32,57 juta jiwa dari total penduduk Indonesia pada tahun 2010 yang baru sebanyak 237,63 juta jiwa. Berdasarkan hasil estimasi, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 adalah sebesar 268.074.565 jiwa yang terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan 133.416.946 jiwa penduduk perempuan. Penurunan jumlah pertumbuhan penduduk terbesar terjadi pada tahun 2015-2019 dari 3,34 juta per tahun menjadi 3,24 juta per tahun. (Kemenkes RI, 2019)

Pelayanan kontrasepsi adalah serangkaian kegiatan meliputi pemberian KIE, konseling, penapisan kelayakan medis, pemberian kontrasepsi, pemasangan atau pencabutan, dan penanganan efek samping atau komplikasi dalam upaya mencegah kehamilan. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi. (Kemenkes RI, 2019)

Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan dibawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan diatas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2). Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi. (Kemenkes RI, 2019)

Upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yaitu dengan menerapkan program keluarga berencana. KB dilaksanakan dengan berbagai macam metode kontrasepsi diantaranya metode kontrasepsi sederhana: seperti kondom, diafragma, pantang kepala dan koitus interruptus. Metode kontrasepsi efektif hormonal seperti: AKDR/IUD dan metode kontrasepsi mantap seperti: metode operasi wanita (MOW) dan metode operasi pria (MOP). Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan indikasi pasien yang ingin memilihnya. (Zedadra et al., 2019)

Menurut BKKBN, KB aktif di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin

dicapai tahun 2019 sebesar 66%. Hasil SDKI tahun 2017 juga menunjukkan angka yang lebih tinggi pada KB aktif yaitu sebesar 63,3%.(Kemenkes RI, 2019)

Sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya; suntikan (63,7%) dan pil (17,0%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya.(Kemenkes RI, 2019)

Jumlah PUS Provinsi DIY tahun 2019 sebanyak 498.897 PUS. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 76,6% adalah peserta KB aktif. Adapun jenis metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntik 43,7% dan terbanyak kedua adalah AKDR 24,4%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa untuk memperoleh pelayanan suntik relatif lebih mudah, sebagai akibat tersedianya jaringan pelayanan sampai di tingkat desa/kelurahan sehingga dekat dengan tempat tinggal peserta KB.(Sataloff, Johns, & Kost, n.d.)

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi hormonal jenis suntikan yang dibedakan menjadi dua macam yaitu DMPA (*depot medroksiprogesterone asetat*) dan kombinasi. Suntik DMPA berisi *depot medroksiprogesterone asetat* yang diberikan dalam suntikan tunggal 150 mg/ml secara *intramuscular* (IM) setiap 12 minggu.(Susilowati, 2011)

Efek samping penggunaan suntik DMPA adalah gangguan haid, penambahan berat badan, kekeringan vagina, menurunkan libido, gangguan haid yang sering ditemukan berupa siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan banyak atau sedikit, perdarahan yang tidak teratur atau perdarahan bercak (*spotting*), tidak haid sama sekali (*amenore*). (Susilowati, 2011)

Spotting yaitu bercak-bercak perdarahan di luar haid yang terjadi selama akseptor mengikuti KB suntik.(Magas, Kundre, & Masi, 2016)

Penanganan spotting yang dapat dilakukan bila ringan atau tidak terlalu mengganggu tidak perlu diberi obat. Bila cukup mengganggu dapat diberikan pil KB 3x1 tablet selama 7 hari. 1 siklus pil kontrasepsi kombinasi (30-35 µg estinilestradiol), ibuprofen (sampai 800 mg, 3x/hari untuk 5 hari) atau obat sejenis lain.(Susilowati, 2011)

Nilai-nilai keluarga berencana dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah adanya perintah untuk memikirkan keturunannya dan tidak meninggalkan generasi yang lemah. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 9 yang artinya: “ Dan hendaklah takut (kepada Allah SWT) orang-orang yang jika seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat”. (Q.S An-Nisa:9). Hal ini juga diterangkan dalam

Surah Al-Baqarah ayat 266 yang artinya: “Apakah ada salah seorang di antara kamu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur, yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, di dalamnya dan mempunyai segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua (pada orang itu) sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka (kebun itu) terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya”. (Q.S Al-Baqarah:266).(Ariyeni, 2019)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Kebidanan Ada Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Spotting”.

B. Rumusan Masalah Studi Kasus

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting di PMB Ummu Hani Kasongan, Bantul”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melakukan asuhan kebidanan akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting

2. Tujuan khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting
- b. Mahasiswa mampu melakukan interpretasi data dasar yang meliputi diagnose kebidanan, masalah dan kebutuhan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting
- c. Mahasiswa mampu mengidentifikasi tindakan segera pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting
- d. Mahasiswa mampu menyusun perencanaan tindakan asuhan kebidanan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting
- e. Mahasiswa mampu melaksanakan perencanaan tindakan asuhan kebidanan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting
- f. Mahasiswa mampu mengevaluasi hasil asuhan kebidanan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting

D. Manfaat

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan asuhan kebidanan ada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting.

2. Bagi institusi dan instansi
 - a. Pendidikan

Dapat digunakan sebagai refrensi dan sumber bacaan tentang asuhan kebidanan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting.
 - b. PMB Ummu Hani

Meningkatkan mutu pelayanan kebidanan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting.

E. Ruang Lingkup

1. Pasien

Asuhan kebidanan dilaksanakan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan.
2. Waktu

Asuhan kebidanan mulai dilaksanakan pada sekitar bulan Maret.
3. Tempat

Asuhan kebidanan dilaksanakan di PMB Ummu Hani.
4. Keilmuan

Asuhan kebidanan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dengan spotting termasuk dalam bidang kebidanan.

F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ayu Devita Citra Dewi, (2018)	Gambaran efek samping KB suntik depo medroksi pregesteron asetat pada akseptor di bidan praktik mandiri (BPM) wilayah kerja kelurahan sako Palembang tahun 2017	Deskriptif	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian	Hasil analisa univariat berdasarkan Gangguan Haid yaitu Amenore 48 responden (49,5%), Spotting 23 responden (23,7%), Metroargia 14 responden (14,4%). Berdasarkan Kenaikan Berat Badan responden yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 83 responden (85,6%) dan yang

					tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 14 responden (14,4%). Berdasarkan Cloasma yaitu 38 responden yang mengalami cloasma (39,2%) dan yang tidak mengalam cloasma 59 responden (60,8%)
2.	Sekar Wulan Sari, Suheni, Yuliasti Eka Purnamanignrum, (2015)	Gambaran efek samping kontrasepsi suntik pada akseptor KB suntik.	Deskriptif	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian	Hasil penelitian menunjukkan karakteristik akseptor KB berdasarkan umur dan paritas belum memenuhi pola kontrasepsi. Efek samping yang dialami akseptor KB suntik berupa gangguan menstruasi, perubahan berat badan, pusing dan sakit kepala mayoritas dialami oleh akseptor KB suntik DMPA. Sedangkan efek samping mual mayoritas dialami oleh akseptor Kb suntik cyclofem
3.	Rilyani, Deni Metri, Minawati, (2018)	Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi di wilayah kerja puskesmas kotabumi II kabupaten lampung utara tahun 2018	<i>Cross sectional</i>	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subyek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian	Ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan kejadian gangguan menstruasi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara tahun 2018

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA ALUR PIKIR STUDI KASUS

2.1 Tinjauan Pustaka

A. Keluarga Berencana (KB)

1. Pengertian Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Rilyani, Deni Metri, 2018).

2. Tujuan Program KB

Tujuan utama dari program keluarga berencana adalah membatasi kelahiran sehingga kepadatan penduduk dapat ditangani dengan baik, pembatasan ini dilakukan karena keprihatinan pemerintah dengan kondisi penduduk yang terus mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti oleh kualitas sumber daya manusia yang baik (Surdin, 2017).

3. Ruang Lingkup Program KB

Menurut (Kemenkes, 2017) ruang lingkup program KB, meliputi:

- a) Komunikasi informasi dan edukasi
- b) Konseling
- c) Pelayanan infertilitas
- d) Pendidikan seks
- e) Konsultasi pra perkawinan dan konsultasi perkawinan
- f) Konsultasi genetik

4. Sasaran Program KB

Sasaran utama program keluarga berencana adalah pada ibu pasangan usia subur dengan harapan bahwa dapat menekan laju pertumbuhan penduduk dengan membatasi kelahiran (Surdin, 2017).

B. Kontrasepsi

1. Pengertian Kontrasepsi

kontrasepsi adalah usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, yang bersifat sementara atau permanen.

2. Syarat-Syarat Kontrasepsi

Adapun syarat-syarat kontrasepsi menurut (Kemenkes, 2017), meliputi:

- a) Aman pemakaiannya
- b) Efek samping tidak merugikan
- c) Kerjanya dapat diatur
- d) Tidak mengganggu hubungan persetubuhan
- e) Tidak memerlukan bantuan medik
- f) Cara penggunaannya sederhana
- g) Harga dapat dijangkau
- h) Dapat diterima pasangan suami istri

3. Macam-Macam Kontrasepsi

Macam kontrasepsi menurut (Kemenkes, 2017), sebagai berikut:

- a) Metode sederhana tanpa alat
 - 1) Senggama terputus
 - 2) Pantang berkala (kalender)
 - 3) Amenorea laktasi
 - 4) Suhu basal
 - 5) Lendir serviks
- b) Metode sederhana dengan alat
 - 1) Kondom
 - 2) Diafragma
 - 3) Spermisida
- c) Metode kontrasepsi hormonal
 - 1) Pil KB
 - 2) Suntik
 - 3) Implan
- d) Metode kontrasepsi non hormonal
 - 1) Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)
- e) Metode kontrasepsi mantap (kontap)
 - 1) Tubektomi pada wanita
 - 2) Vasektomi pada pria

C. Kontrasepsi Suntik

1. Pengertian Kontrasepsi Suntik

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang berisi hormon yang disuntikan ke dalam tubuh wanita secara periodik (Irianto, 2012).

2. Jenis Kontrasepsi Suntik

- a) Suntikan setiap 1 bulan
- b) Suntikan setiap 3 bulan

3. Efektivitas Kontrasepsi Suntik

Kedua kontrasepsi suntik tersebut mempunyai efektivitas yang tinggi, dengan 0,3 kehamilan per perempuan per tahun, asalkan penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan (Affandi, 2012).

4. Cara Kerja Kontrasepsi Suntik

Cara kerja dari kontrasepsi suntik, antara lain:

- a) Mencegah ovulasi
- b) Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma
- c) Menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi
- d) Menghambat transportasi gamet oleh tuba fallopii

5. Keuntungan dan Kelebihan

Keuntungan dan kelebihan dari kontrasepsi suntik adalah sebagai berikut:

- a) Sangat efektif
- b) Berjangka lama
- c) Mudah melaksanakannya
- d) Tidak mengganggu senggama
- e) Efek samping sedikit
- f) Tidak mengganggu saat ibu menyusui
- g) Sebagai pencegah kehamilan bukan secara sterilisasi

6. Kerugian dan Efek Samping

Kerugian dan efek samping yang dapat ditimbulkan karena penggunaan kontrasepsi suntik sebagai berikut:

- a) Gangguan siklus haid
- b) Perubahan pada berat badan
- c) Keluhan lainnya: Sakit kepala ringan, nyeri payudara, suasana hati berubah, mual-mual, jerawat, gairah seks menurun
- d) Tidak bisa melindungi dari IMS/AIDS
- e) Kembalinya kesuburan mungkin tertunda setelah suntikan dihentikan

D. Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

1. Pengertian

Kontrasepsi suntik 3 bulan berisi DMPA (*depo medroksiprogesterone asetat*) yang diberikan dalam suntikan tunggal 150 mg/ml secara *intramuscular* (IM) setiap 12 minggu (Susilowati, 2011).

2. Mekanisme Kerja Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

- a) Mencegah ovulasi, bekerja dengan menghalangi pengeluaran FSH dan LH sehingga tidak terjadi pelepasan ovum
- b) Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma
- c) Perubahan pada endometrium sehingga implantasi terganggu
- d) Menghambat transportasi gamet karena terjadinya perubahan peristaltik tuba falopi (Marmi, 2015).

3. Kontraindikasi

- a) Hamil atau dicurigai hamil (resiko cacat pada janin 7/100.000 kelahiran)
- b) Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya
- c) Tidak dapat menerima jika terjadi gangguan haid, terutama menorea
- d) Menderita atau memiliki riwayat kanker payudara
- e) Diabetes mellitus disertai komplikasi

E. Spotting

1. Pengertian

Spotting menurut (Dewi, 2018) adalah bercak-bercak perdarahan diluar haid yang terjadi selama akseptor mengikuti KB suntik.

2. Penyebab

Spotting disebabkan karena menurunnya hormon estrogen dan kelainan atau terjadinya gangguan hormon (Dewi, 2018). Sedangkan menurut (Rilyani, Deni Metri, 2018) spotting belum jelas penyebabnya, tetapi diduga penyebabnya adalah adanya penambahan progesteron menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah vena kecil di endometrium dan vena tersebut akhirnya rapuh sehingga terjadinya perdarahan lokal.

3. Patofisiologi

Penyebab terjadinya perdarahan bercak (spotting) dimulai dari suntikannya secara intramuscular di daerah bokong kemudian terjadi pelebaran pembuluh darah di endometrium dan vena akhirnya rapuh. Bila efek gestagen kurang, stabilitas stroma berkurang, yang pada akhirnya terjadilah perdarahan (Baziad, 2008).

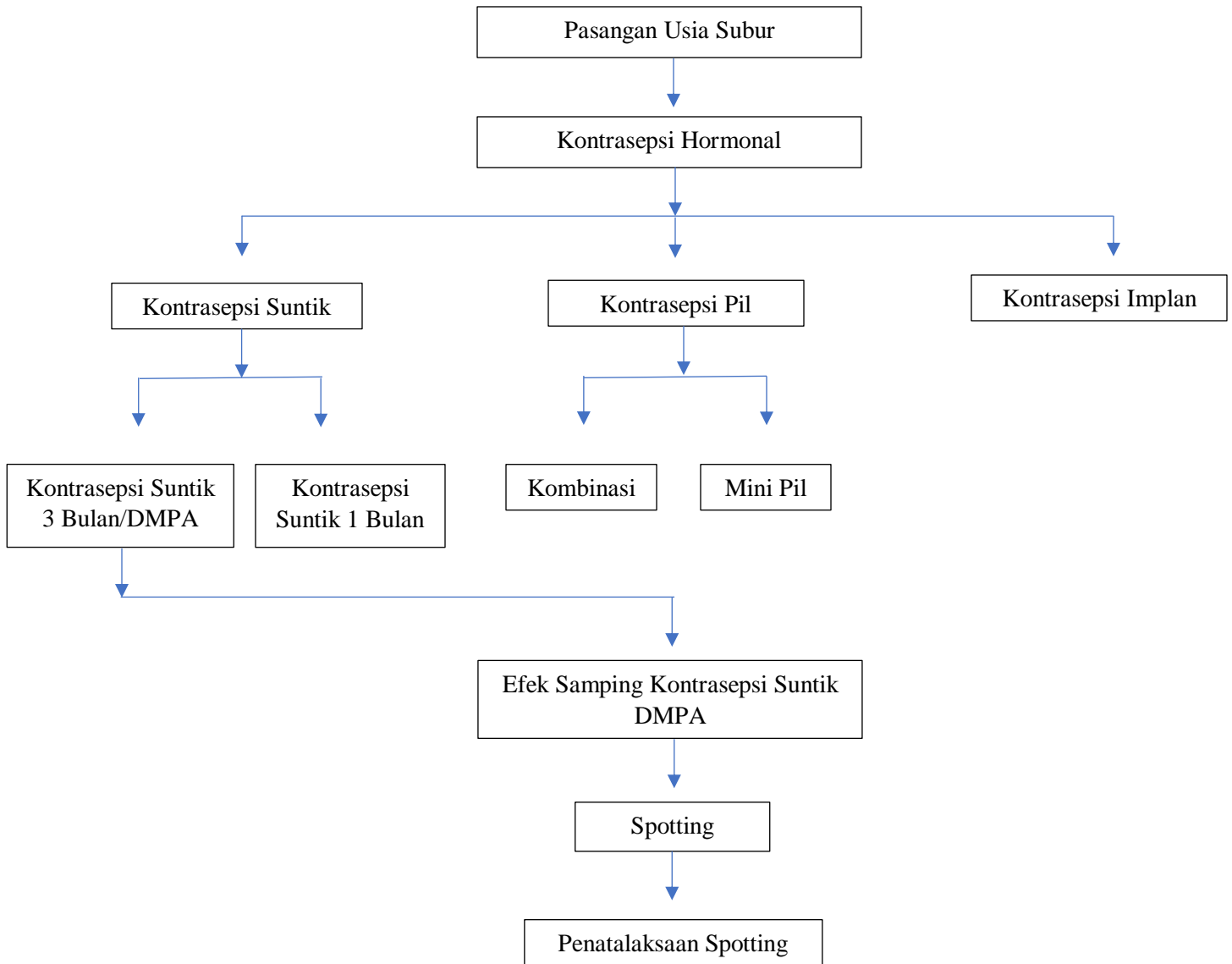
4. Penatalaksanaan Spotting

Adapun penatalaksanaan spotting menurut (Sulistyawati, 2011), sebagai berikut:

- a) Menginformasikan bahwa perdarahan ringan sering dijumpai teta hal ini bukanlah masalah yang serius, dan biasanya tidak memerlukan pengobatan. Bila klien tidak dapat menerima perdarahan dan ingin melanjutkan suntikan, maka dapat disarankan dua pilihan pengobatan yaitu preparat estrogen atau progesteron.
- b) Apabila perdarahan tidak berhenti untuk mencegah anemia perlu diberi preparat besi atau makan-makanan yang banyak mengandung zat besi.

2.2 Kerangka Alur Pikir

Spotting merupakan salah satu efek samping yang paling banyak dialami oleh akseptor KB hormonal khususnya kontrasepsi suntik 3 bulan/DMPA. Walaupun spotting hanya efek samping pemakaian kontrasepsi hormonal, bukan berarti tidak ada yang mengalami spotting sama sekali. Berikut merupakan alur mekanisme pemakaian KB hormonal yang mengalami spotting.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Subyek

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain *cross sectional*, mengamati hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan dengan spotting.

B. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan sekitaran pada bulan Maret 2021.

C. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata ataupun skema, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis tentang asuhan kebidanan yang diberikan. Alat yang digunakan berupa instrumen yang diperlukan dalam pengkajian data.

D. Jalannya Penelitian Studi Kasus

1. Persiapan

Melakukan persiapan dimulai dari mencari data dan informasi tentang tempat dan subyek penelitian.

2. Pengambilan Data

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan pengambilan data dari subyek yang telah ditentukan.

3. Analisis Data

Tahapan ini peneliti melakukan serangkaian proses analisis data sampai pada hasil data yang telah dibuat dan diperoleh.

4. Pelaporan

Setelah melakukan analisis data, peneliti akan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.